



## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam

Donny Sahensolar<sup>1</sup>, Ni Wayan Medi Seri Susiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia, Manado, Indonesia

Email: [1donnysahensolar1@gmail.com](mailto:1donnysahensolar1@gmail.com)

### Abstract

*Children are the jewel or hope of the family. Everyone has obligations and responsibilities towards their children to grow up healthy. However, during childhood, children are often susceptible to infection, because children are often affected by various diseases, one of which is febrile seizures. Febrile seizures are the most common neurological disorder in children. The impact of febrile seizures if left untreated will damage brain cells due to lack of oxygen in the brain, excess secretions and the risk of emergencies for airway aspiration which causes airway obstruction, if not treated properly there is a risk of death, but when a child has a seizure, the mother often experiences confusion in dealing with febrile seizures due to lack of knowledge. The purpose of this study was to determine the Effect of Health Education on Mothers' Knowledge in First Aid for Febrile Seizures in the Edelweys Room, Bhayangkara Hospital, Level III, Manado. The research design used the Quasi Experiment method with a one-group pre-post test design. The population in this study was 50 mothers. The number of samples in the study was 16 respondents. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the T-Test test. The results of this study indicate that before being given health education, the mother's knowledge was mostly sufficient knowledge, there were 11 respondents (68.8%), and after being given health education, there was an increase in mothers with good knowledge, there were 13 respondents (81.2%), the bivariate results of the samples studied showed the Effect of Health Education on Mothers' Knowledge in First Aid for Febrile Seizures in the Edelweys Room of Bhayangkara Hospital Level III Manado with a value of  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ . There is an Effect of Health Education on Mothers' Knowledge in First Aid for Febrile Seizures in the Edelweys Room of Bhayangkara Hospital Level III Manado. These results are expected to be input for research locations regarding the importance of mothers' knowledge in providing first aid to children experiencing febrile seizures.*

**Keywords:** Health Education, Mother's Knowledge, First Aid, Febrile Seizures

### Abstrak

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak. Dampak kejang demam bila tidak ditangani akan terjadi kerusakan sel-sel otak akibat kekurangan oksigen dalam otak, pengeluaran sekret lebih dan risiko kegawatdaruratan untuk aspirasi jalan napas yang menyebabkan tersumbatnya jalan napas, jika tidak ditangani dengan baik maka berisiko kematian, akan tetapi ketika anak mengalami kejang ibu sering kali mengalami kebingungan dalam mengatasi kejang demam akibat kurangnya pengetahuan. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang

Penulis Korespondensi:

Donny Sahensolar | [donnysahensolar1@gmail.com](mailto:donnysahensolar1@gmail.com)

Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado. Desain penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimet* dengan dengan rancangan *one-group pra-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 orang ibu. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 16 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *T-Test* Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu paling banyak berada pengetahuan cukup terdapat 11 responden (68,8%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan ibu dengan pengetahuan yang baik terdapat 13 responden (81,2%), hasil bivariat dari sampel yang diteliti terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado dengan diperoleh nilai  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ . Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado. Hasil ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi lokasi penelitian tentang pentingnya pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada anak yang mengalami kejang demam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Pertolongan Pertama, Kejang Demam

## PENDAHULUAN

Kejang demam adalah kejang yang dialami anak-anak akibat kenaikan suhu rektal melebihi 38°C. Kejang demam terjadi karena adanya suatu proses ekstrakranium tanpa adanya kecacatan neurologik (Sodikin, 2022). Angka kejang demam meningkat dari tahun ke tahun. Data dari WHO tahun 2010 menyebutkan  $\geq 21,65$  juta jiwa anak menderita kejang demam dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 216 juta anak. WHO (2019) mengatakan penderita kejang demam paling banyak berada di negara Amerika Serikat, Amerika Selatan dan Eropa Barat. Kejadian kejang demam lebih tinggi di Jepang dilaporkan antara 6-9% kejadian kejang demam, di India yaitu 5-10%, dan di Guam adalah 14 % (Ervina 2023). Angka kejadian kejang demam di Indonesia dalam jumlah persentase yang cukup seimbang dengan Negara lain. Kejang demam di Indonesia dilaporkan mencapai 2-4% dari tahun 2010 sampai 2016. Propinsi Jawa Tengah tahun 2012-2013 mencapai 2-3%. Kejadian kejang demam diperkirakan 2-4% Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa Barat, di Asia Barat dilaporkan lebih tinggi kira-kira 20% lebih tinggi. Pada tahun 2005 dan 2006 kejadian kejang demam di Indonesia mencapai 2-4 %. Di Rumah Sakit Roemani Semarang untuk kasus kejang demam mencapai 2% pada tahun 2004-2006 (Taufik, 2022). Bawah lima tahun (balita) merupakan gabungan dari beberapa periode diantaranya bayi, toddler, dan prasekolah (Gunarsa, 2021). Pada usia bayi mengalami kemajuan dalam hal ketergantungan total pada orang lain menuju ke otonomi yang relatif dari determinasi diri. Pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan belajar menghasilkan perubahan perubahan perilaku yang besar sekali pada masa bayi (Gunarsa, 2021). Usia toddler merupakan usia emas karena perkembangan dan pertumbuhan usia sangat cepat (Wong, 2023).

Dampak kejang demam bila tidak ditangani akan terjadi kerusakan sel-sel otak akibat kekurangan oksigen dalam otak, pengeluaran sekret lebih dan risiko kegawatdaruratan untuk aspirasi jalan napas yang menyebabkan tersumbatnya jalan napas, jika tidak ditangani dengan baik maka berisiko kematian (Lumbantobing, 2019). Diagnosa secara dini serta pengelolaan yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari cacat yang lebih parah, yang diakibatkan bangkitan kejang yang sering. Data menunjukkan bahwa 216 ribu meninggal dunia akibat keterlambatan dalam penanganan kejang demam (WHO, 2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian kejang demam yaitu

usia, demam, riwayat penyakit, berat badan lahir (Ngadiyati, 2019). Kejang demam merupakan kedaruratan medis yang memerlukan pertolongan segera. Diagnosis secara dini serta pertolongan yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari cacat yang lebih parah, yang diakibatkan oleh bangkitan kejang yang sering (Wawan & Dewi, 2020). Kondisi dimana seorang ibu bekerja diluar rumah akan membuat pola asih dan asuh akan berkurang kualitas dan kuantitasnya digantikan dengan orang lain. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan Sympulu (2022) bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pengalaman sebanyak 76,2%. Bila menghadapi anaknya yang sedang kejang demam sedapat mungkin ibu harus bersikap tenang. Sikap panik hanya akan membuat kita tidak tahu harus berbuat apa, yang akan mungkin membuat anak bertambah parah untuk itu ibu harus tahu bagaimana cara pencegahan kejang demam pada balita.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data kejadian kejang demam di ruangan Edelweys Atas dalam kurung waktu 3 bulan terakhir berjumlah 50 anak, dan setelah dilakukan wawancara kepada 10 orang tua yang mempunyai anak balita dengan riwayat kejang demam diketahui bahwa rata-rata para orang tua belum memahami bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada anak ketika mengalami kejang demam, para orang tua biasanya ketika anak mengalami kejang demam hanya memeluk dan kemudian membawanya ke RS, yang seharusnya ketika anak mengalami kejang orang tua perlu menaruh anak pada tempat datar dan aman dan mengobservasi berapa kali anak mengalami kejang dan berapa lama kejang berlangsung.

## METODE

Jenis penelitian yaitu menggunakan metode *Quasi Eksperimet* dengan dengan rancangan *one-group pra-post test design* yang merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang dirawat di RS Bhayanglora Tk.III Manado dengan riwayat kejang demam berjumlah 50 ibu. Jumlah sampel untuk penelitian eksperimental minimal 15 sampel sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 ibu yang mempunyai anak balita dengan riwayat kejang demam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kejang demam. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam

## HASIL

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Frekuensi	Present
< 30 Tahun	7	43.8
≥ 30 Tahun	9	56.2
Total	16	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukka bahwa responden yang paling banyak yaitu berusia diatas 30 tahun terdapat 9 responden (56,2%).

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	2	12.5
SMP	5	31.25
Sarjana	9	56.25
Total	16	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu yang berpendidikan Sarjana terdapat 9 responden (56,25%), sedangkan responden yang paling sedikit berada pada tingkat pendidikan SMP terdapat 2 responden (12,5%).

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	%
1 Tahun	6	37.5
2 Tahun	4	25.0
3 Tahun	2	12.5
4 Tahun	3	18.8
5 Tahun	1	6.2
Total	16	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu anak dengan usia 1 tahun terdapat 6 responden (37,5%), sedangkan responden yang paling sedikit yakni anak yang berusia 5 tahun terdapat 1 responden (6,2%).

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	2	12.5
Cukup	11	68.75
Kurang	3	18.75
Total	16	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan paling banyak berada pada kategori pengetahuan yang cukup terdapat 11 responden (68,75%), dan yang paling sedikit berada pada kategori pengetahuan ibu yang baik terdapat 2 responden (12,5%).

Tabel 5. Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	13	81.2
Cukup	3	18.8
Kurang	0	0
Total	16	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan ibu dengan pengetahuan yang baik terdapat 13 responden (81,2%), dan ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 3 responden (18,8%)

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Simple T-Test*

Pengetahuan Ibu									
	n	Mean	SD	Lower	Upper	t	Df	P	
Sebelum-Sesudah	16	-4.312	1.493	-5.108	-3.517	-11.554	15	.000	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan rata-rata (mean) penilaian terapi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan tindakan sebesar -4.312, dengan nilai standar deviasi atau perbedaan skor sebesar 1.493, Std. Error Mean menunjukkan standar error dari perbedaan nilai digunakan dalam menghitung statistik uji dan interval kepercayaan (-5.108 dan -3.517), t menunjukkan

uji berpasangan (paired test) sebesar -11.554, df menunjukkan derajat kebebasan dari pengujian sebesar 15. *P-value* pada uji statistic adalah 0.000 dimana kurang dari nilai batas kritis penelitian 0.05, sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan penjelasan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan paling banyak berada pada kategori pengetahuan yang cukup terdapat 11 responden (68,75%), dan pengetahuan ibu kurang terdapat 3 responden (18,75%), serta pengetahuan ibu yang baik terdapat 2 responden (15,5%).

Penanganan kejang demam yang tepat sangatlah penting dalam mencegah komplikasi serius, termasuk kematian. Orang tua memiliki peran penting dalam mengatasi masalah kesehatan anak, terutama saat anak mengalami kejang atau demam tinggi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat, diharapkan orang tua dapat memperoleh pengetahuan yang benar mengenai penanganan awal kejang demam. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang tindakan yang tepat saat anak mengalami kejang demam, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan trauma yang dirasakan. Selain itu, pendidikan kesehatan juga dapat membantu orang tua mengenali tanda-tanda awal kejang demam dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan (Sari dkk, 2022).

Pengetahuan yang benar dan pendidikan kesehatan yang tepat merupakan dasar dalam penanganan kejang demam. Pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang akurat kepada orang tua mengenai tanda-tanda awal kejang demam, langkah-langkah penanganan yang tepat, serta tindakan pencegahan yang dapat diambil. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dapat membantu mengurangi kecemasan dan trauma yang dirasakan orang tua, serta meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan anak (Sudibyo dkk, 2020). Sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan orang tua sering kali mengandalkan mitos atau informasi yang tidak tepat dalam penanganan kejang demam, seperti memberikan air dingin atau minuman saat anak kejang, yang justru dapat memperburuk kondisi anak (Margina, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yemi dkk (2024) hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pada orang tua di ruang santa agnes RSU Santo Vincentius sebelum diberikan pendidikan kesehatan orangtua dengan pengetahuan kurang berjumlah 10 orang dengan persentase (23%), dan pengetahuan cukup berjumlah 19 orang dengan persentase (44%) serta pengetahuan baik berjumlah 14 dengan persentase (33%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abidah & Novianti (2021) yang menunjukkan sikap orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar sikap orang tua masuk dalam kategori cukup terdapat 61 responden dengan presentase (76,3%) dalam menangani kejang demam, dan sisanya terdapat 19 responden (23,8%) masuk dalam kategori baik dalam penanganan kejang demam.

### 2. Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan penjelasan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan ibu dengan pengetahuan yang baik terdapat 13 responden (81,2%), dan ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 3 responden (18,8%). Pemberian pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat

pengetahuan menjadi lebih baik sehingga berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam proses pendidikan kesehatan agar diperoleh hasil yang lebih efektif diperlukan peragaan dan metode pendidikan kesehatan yang efektif. Pendidikan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan, dan memaksimalkan fungsi dan peran pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan sehingga masyarakat mendapatkan derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, pendidikan kesehatan dapat meningkatkan minat individu, kelompok dan masyarakat untuk memanfaatkan dan mengembangkan sarana pelayanan kesehatan yang tersedia (Sulistiyani dkk, 2023).

Selain itu bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempunyai dampak dalam mengubah sikap orang tua ke arah yang positif, semakin banyak informasi yang didapatkan maka perilaku seseorang terhadap kesehatan akan semakin baik (Puspitasari et al., 2020). Disamping itu tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengatasi suatu masalah, seseorang yang berpendidikan ketika menghadapi suatu masalah akan berusaha memecahkan masalah tersebut sebaik mungkin (Damanik et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dkk (2023) yang meneliti tentang Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan sebelum intervensi pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (72,5 %) dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 3 orang (27,5%), sedangkan sebagian besar pengetahuan baik setelah pendidikan kesehatan sebanyak 8 responden (72,5%) dan sebagian kecil pengetahuan kurang 3 responden (27,5%), dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p$  value = 0,003. Yang berarti bahwa adanya pengaruh yang bermakna pemberian Pendidikan Kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan ibu diperoleh ( $p$ -value  $0,003 < \alpha < 0,05$ ).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar dkk (2024) dalam hasil penelitian tersebut dapat diketahui pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan metode Chalk and Talk di dapatkan nilai mean 9.22 dengan nilai minimum 6, nilai maksimal 13 dan nilai std. devition 1.827. Sedangkan nilai pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan metode Chalk and Talk didapatkan nilai mean 12.81 dengan nilai minimum 10, nilai maximum 17 dan nilai std. devition 1.731. Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat dikatakan rata-rata (mean) penilaian terapi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan tindakan sebesar -4.312, dengan nilai standar deviasi atau perbedaan skor sebesar 1.493, Std. Error Mean menunjukkan standar error dari perbedaan nilai digunakan dalam menghitung statistik uji dan interval kepercayaan (-5.108 dan -3.517),  $t$  menunjukkan uji berpasangan (paired test) sebesar -11.554,  $df$  menunjukkan derajat kebebasan dari pengujian sebesar 15.

$P$ -value pada uji statistic adalah 0.000 dimana kurang dari nilai batas kritis penelitian 0.05, sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado.

Pertolongan pertama pada anak dengan kejang demam yang tepat akan memberikan dampak yang positif untuk kesehatan dan kualitas hidup anak. Sebaliknya, jika penanganan tidak dilakukan secara tepat akan mengakibatkan hal yang berbahaya bagi kondisi kesehatan tubuh anak, seperti cedera, fraktur dan aspirasi (Siregar & Pasaribu, 2022).Meningat kejadian kejang dan demam pada anak bisa saja terjadi dalam keluarga dan dapat menimbulkan kegawatdaruratan, maka kesiapan keluarga dalam hal ini ibu yang merupakan orang pertama yang akan memberikan pertolongan

pertama dalam menangani kejadian kejang demam pada anak dapat menjadi kunci utama dalam keselamatan anak. Maka dari itu perlu meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan edukasi kesehatan berupa pendidikan kesehatan (Saleh dkk, 2022) Pemberian pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam proses pendidikan kesehatan agar diperoleh hasil yang lebih efektif diperlukan peragaan dan metode pendidikan kesehatan yang efektif (Rismayanti, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsia dkk (2025) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Awal Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita, penelitian tersebut dilakukan pada 33 responden, analisis pada penelitian tersebut menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p$  value  $< 0,05$ ), yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Hasil penelitian lain yang juga sejalan dikemukakan oleh Tiyanita dkk (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Tindakan Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Desa Seboto dengan nilai  $p=0,00$  ( $p<0,05$ ).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji T Paired Test, diperoleh  $p$ -value = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu dalam pertolongan pertama kejang demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tkt III Manado. Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Sebagian Besar Berada Pada Pengetahuan Cukup. Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam di Ruang Edelweys RS Bhayangkara Tk.III Manado Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Sebagian Besar Berada Pada Pengetahuan Baik. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perawat maupun yang terutama ibu pasien dalam menangani anak dengan kejang demam, sehingga dapat mengambil tindakan pertolongan pertama yang cepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Edukasi Kesehatan tentang Upaya Pencegahan dan Penanganan Aspirasi Benda Asing dan Kejang Demam pada Anak di Rumah. *JURNAL ComunitA Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2)
- Margina, L. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Balita. *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Volume 6, Nomor 2*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Siregar, N., Pasaribu, Y. A. (2022). Edukasi Kesehatan pada Orangtua tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam pada Anak di Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1.
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas* Volume 7, Nomor 2.
- Sympulu. (2022). *Kejang Pada Anak Dalam: Perawatan Anak Sakit ed.2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tiyana A. D., Firdaus I., Mustain. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Tindakan Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 7 Nomor 1
- Wawan & Dewi, M. (2020). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2019). *Geneva World Health Organization : World Health Statistic Report*.
- Yemi K., Niya F., Sarlina Z., Suhariyanto. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Awal Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita Di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang Tahun 2024. *Scientific Journal Of Nursing Research* Volume 6, Nomor 1.